

**LAYANAN *HOME VISIT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA SMA PGRI 1 TAMAN PEMALANG JAWA TENGAH**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Isnan Hanif Hidayat
NIM. 13220019

Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M. Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1137/Un.02/DD/PP.05.3/05/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Home Visit dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman
Pemalang Jawa Tengah**

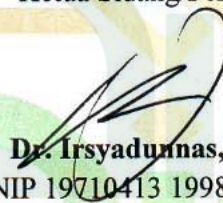
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Isnan Hanif Hidayat**
NIM/Jurusan : **13220019/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 17 Mei 2017**
Nilai Munaqasyah : **91 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji III,


Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta Kode Pos 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

nama : Isnan Hanif Hidayat
nim : 13220019
judul skripsi : Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi BKI

Yogyakarta, 28 April 2017
Pembimbing



A. Said Hasan Basri, P.Si., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Dr. Irsyadunnas, M. Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnan Hanif Hidayat
NIM : 13220019
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap memepertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 April 2017

Yang menyatakan,



Isnan Hanif Hidayat

13220019

MOTTO

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Surat Hud ayat 112) *



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Indiva. 2009), hlm.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
ibunda tercinta Khuripah dan ayahanda tersayang Sutoyo



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah.

Sholawat dan salam dijunjukkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT serta bantuan baik secara materiil maupun spiritual dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para staffnya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, MA. selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag, Selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Segenap Bapak Ibu dosen khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat, Amin.
7. Seluruh staff dan karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memperlancar segala urusan di kampus.
8. Keluarga besar H. Rohmat dan Hj. Romdluti beserta anak cucunya yang telah memberikan dorongan semangat dan semua do'a nya.
9. Ibu Salamah, S.Pd, dan Bapak Dedi Setiawan, S.Pd, selaku guru BK yang telah berkenan membimbing dan telah memberikan berbagai informasi dalam penyusunan ini.
10. Gus Makfi selaku pengasuh Komplek K1 ponpes Almunawwir Krapyak yang telah memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar santri Komplek K1 mas Ae, Masruri, Tajudin, semua mas-mas santri K1 serta adik-adik K1 tercinta terimakasih atas doa-doa, keceriaan, dukungan, bantuan, dan pengertian kalian dan mensupport penulis hingga saat ini.
12. Teman-teman BKI angkatan 2013, Retna, Zaen, Zaenanl, Yuli, Ryka, Dewi M., Rafi, Bigmen, Nadia, Riska, Yeni, Ardi, Robi', Isna, Lidya, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu dan

telah bersama-sama mengejar impian dan cita-cita, terimakasih atas semua pengalaman dan kebahagiaan yang tak pernah terbayar oleh apapun.

13. Teman-teman KKN 26 Dusun Kaliwanglu Wetan, Sleman. Uci, Umul, Andi, Icus, Umi Ragil, Ihsan, Riyan, dan Diki. Yang telah memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
14. Teman-teman PPL MAN Maguwoharjo, Sleman, Zakka, Vivi, Desi, Mega, dan teman-teman PPL dari UII, terimakasih atas kerjasama dan pengalamannya.
15. Sahabat tercinta dan teman terdekat Cempaka Sari, Zida Khaerani, Abdurrohim Ahmad, Lutfi Ahmad dan Gank Kos Janti yang selalu memberikan inspirasi untuk penulis menyelesaikan skripsi.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya meskipun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga rahmat dan hidayah-Nya selalu mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amin Yaa Robbal Alamin.

Yogyakarta, 1 April 2017

Penulis

Isnan Hanif Hidayat

ABSTRAK

ISNAN HANIF HIDAYAT(13220019), *Layanan Home Visit* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah. Skripsi. Jawa Tengah: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang dari masalah ini adalah ketidak disiplinannya siswa yang sering terlambat dan jarang masuk sekolah dikarenakan sering keluar malam hingga larut. Dan keesokan harinya siswa bangun kesiangan dan menyebabkan siswa malas untuk berangkat ke sekolah. Metode yang dipandang cukup efektif yaitu metode layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian, SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah merupakan sekolah yang menggunakan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan guru BK di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas dan mendeskripsikan tentang tahapan yang digunakan guru BK pada layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemalang Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan empat siswa yang diambil dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 2. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemalang Jawa Tengah. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan layanan *home visit* yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Kata kunci : *Layanan Home Visit*, Kedisiplinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM BK DI SMA PGRI 1 TAMAN PEMALANG JAWA	
 TENGAH.....	41
A. Gambaran Umum SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah	41
B. Gambaran Umum BK SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah	53

BAB III	TAHAPAN PELAKSANAAN LAYANAN <i>HOME VISIT</i> DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA PGRI 1 TAMAN PEMALANG JAWA TENGAH.....	70
	A. Perencanaan	71
	B. Pelaksanaan.....	76
	C. Evaluasi.....	82
	D. Tindak Lanjut.....	87
	E. Laporan.....	91
BAB IV	PENUTUP.....	93
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran	93
	C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA		
DLL		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman dan memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya. Judul skripsi ini adalah “Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah”. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Layanan *Home Visit*

Layanan *home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan guru BK mengunjungi tempat tinggal orang tua wali siswa. Penanganan permasalahan siswa sering memerlukan pemahaman lebih jauh tentang keadaan di rumah, sehingga diperlukan kunjungan langsung ke rumah untuk lihat kondisi yang sesungguhnya.¹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan layanan *home visit* dalam judul ini adalah kegiatan guru BK dengan mengunjungi orang tua atau wali siswa yang memiliki permasalahan untuk mencari data dan memudahkan guru BK dalam mengentaskan masalah siswa.

2. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti fase, yang menambah imbuhan “me” dan “kan” berubah menjadi

¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Pres. 2003), hlm. 76.

meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi dan upaya menjadi lebih baik.²

Kedisiplinan adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.³ Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya adanya kepatuhan yang dipaksa dari luar, melainkan adanya kesadaran akan pentingnya peraturan dan larangan-larangan di sekolah.

Sedangkan pengertian siswa juga bisa dikatakan murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, bisa diartikan juga sebagai pelajar SMA).⁴ Siswa SMA PGRI 1 Taman adalah siswa yang belajar di SMA PGRI 1 Taman yang duduk di kelas XI MIPA, dan IPS yang melanggar kedisiplinan di SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan meningkatkan kedisiplinan siswa adalah adanya usaha untuk maju dalam diri pelajar agar bersedia mematuhi peraturan atau larangan-larangan yang ada di lingkungan sekolah.

3. SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah

SMA PGRI 1 Pemalang Jawa Tengah adalah lembaga pendidikan di bawah yayasan yang bernama Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 950.

³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm, 142.

⁴ Time Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 849.

Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP-PGRI) perwakilan cabang. SMA PGRI Pemalang, secara khusus berdiri sebagai salah satu hasil keputusan rapat kerja PGRI anak cabang Pemalang dengan Bapak Suroto sebagai ketua, Bapak Marsaid (Alm) sebagai sekretaris merangkap kepala SD Kebondalem 03 Pemalang dan pihak SMEA Negeri Pemalang.⁵

SMA PGRI 1 Taman terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah . Kode Pos 52361.

Dengan penegasan judul di atas adalah maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah” adalah suatu kegiatan guru BK dengan mengunjungi rumah orang tua atau wali siswa dalam mengentaskan masalah siswa dan menjadikan siswa berusaha untuk maju dan bersedia mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah.

B. Latar Belakang

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda dan bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan. Dan secara perspektif ialah memberi petunjuk bahwa

⁵ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah, dikutip pada tanggal 1 Maret 2017.

pendidikan adalah arahan, muatan dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak lepas dari kontrol manusia sebagai pendidik.

Menurut pandangan Piaget sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan sisi lain sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.⁶

Selain itu Muhibin Syah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sandi kehidupan melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai kebutuhan.⁷

Proses pendidikan di sekolah memerlukan peranan penting pendidik yaitu membimbing dan membina siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajarnya. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi masalah-

⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 3.

⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2005), hlm. 10.

masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Disinilah pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar siswa berhasil dalam belajar dan sukses untuk masa depan.⁸

Dalam proses belajar siswa di sekolah menengah atas, siswa masih tergolong remaja dalam usia perkembangannya. Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi masa dewasa. Siswa dikatakan remaja pada usia 3-17 tahun (remaja awal), di mana dalam masa ini ditandai dengan keadaan yang tidak stabil.⁹

Pada masa ini terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang remaja termasuk siswa untuk menghadapi tanpa bantuan dan pengertian dari orang tua atau wali siswa, serta orang dewasa pada umumnya.¹⁰ Dalam hal ini peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sebagai orang yang lebih dewasa harus lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan siswa dalam kesehariannya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya adalah pembinaan disiplin, menurut Toto Tasmara disiplin adalah perbuatan atau perilaku untuk menaati peraturan. Disiplin juga merupakan latihan batin dan watak yang erat kaitannya dengan pemerdayaan mentalitas individu serta pembentukan sikap dan perilakunya. Disiplin

⁸ Syamsu Yusuf LN A. Juantak Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005), hlm. 224.

⁹ Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 147.

¹⁰ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 28.

bukanlah sebuah latihan tetapi disiplin merupakan hasil dari sebuah latihan dan kebiasaan-kebiasaan.¹¹

Untuk menjadi siswa yang berkualitas tentunya siswa dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan salah satunya adalah menjaga kuantitas dan kualitas dirinya sebagai siswa yang teladan, seperti menjaga kedisiplinan, dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dalam hal ini perlu adanya pembinaan terhadap siswa. Pembinaan adalah suatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pada pengamalan, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.¹²

Di sisi lain, masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan-kesulitan, oleh karena masa tersebut dianggap sebagai masa transisi.¹³ Biasanya hal yang mendasar dalam kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam masa transisi ini adalah susah dalam mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat, sering tidak masuk sekolah, dan sudah beberapa kali diperingatkan guru BK.

Seperti yang sudah disampaikan oleh guru BK, siswa yang sering terlambat dan jarang masuk sekolah dikarenakan sering keluar malam hingga larut. Dan keesokan harinya siswa bangun kesiangan dan menyebabkan siswa

¹¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 216.

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 166.

¹³ Soejono Soekanto, *Remaja dan Masalah-masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 14.

malas untuk berangkat ke sekolah. Hal itulah yang membuat siswa harus segera ditangani guru BK dengan menggunakan layanan *home visit*.¹⁴

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas dapat diatasi dengan salah satu metode yang dipandang cukup efektif yaitu metode layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan dari hasil observasi awal, SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah merupakan sekolah yang menggunakan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan guru BK di sekolah. *home visit* adalah suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling dengan mengunjungi rumah orang tua atau wali siswa yang memiliki permasalahan untuk mencari data dan memudahkan guru BK dalam mengentaskan masalah kedisiplinan agar siswa menjadi sadar dalam mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Melihat dari penjelasan di atas, maka penulis sangat tertarik meneliti layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, hal ini karena SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah adalah salah satu sekolah swasta yang guru BK-nya di setiap semesternya melaksanakan program layanan *home visit* kepada siswa yang bermasalah.

C. Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana tahap pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang?

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Salamah, selaku Guru BK, tanggal 16 Januari 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas dan mendeskripsikan tentang tahapan yang digunakan guru BK pada layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemalang Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi positif dalam memperkaya *khazanah* keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemalang Jawa Tengah.
2. Manfaat praktis diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lainnya, seperti para guru BK dalam memberikan bantuan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemalang Jawa Tengah.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan penelitian memang sudah banyak yang meneliti atau mengkaji tentang layanan *home visit*. Agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis perlu mengadakan penelusuran terhadap hasil penelitian yang sebelumnya. Berikut

ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Halimah Sa'diyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tahun 2015 dengan judul “Layanan *Home Visit* Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung.” Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif pada siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung Jawa Tengah. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa ditangani dengan *home visit* sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung Jawa Tengah.¹⁵

Adapun persamaan penelitian Halimah Sa'diyah dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada layanan yang digunakan yaitu layanan *home visit*. sedangkan perbedaannya terletak pada objek, tujuan dan lokasi, dalam Penelitian Halimah Sa'diyah bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa ditangani dengan *home visit* sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung Jawa Tengah. Sedangkan yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui tahapan yang digunakan guru BK pada layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemalang Jawa Tengah.

¹⁵ Halimah Sa'diyah, *Layanan Home Visit Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Achmad Imam Faisal Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2013 dengan judul “Implementasi *Home Visit* dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan *home visit* di SMK Muhammadiyah 1 Playen meliputi: pengertian *home visit* merupakan salah satu bentuk program khusus sekolah kepada masyarakat terutama orang tua siswa, sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Latar belakang yaitu kenakalan siswa. Tujuan yaitu menjalin kerja sama dalam keluarga dalam menangani masalah siswa. Sasaran: siswa yang bermasalah. 2) berkurangnya tingkat kenakalan siswa karena orang tua lebih memperhatikan siswa, dengan memantau perilaku keagamaan siswa di rumah, siswa yang sebelumnya malas melakukan sholat dan puasa mulai rajin beribadah karena ada pengawasan dari orang tua. 3) faktor pendukung dalam pelaksanaan *home visit* ialah setiap guru sudah berkomitmen untuk melaksanakan program *home visit*, respon yang baik dari orang tua murid, kerjasama dari kepala sekolah, guru dan karyawan dan kesadaran dari siswa yang bermasalah. Adapun faktor penghambat jauhnya jarak antara rumah dan sekolah, waktu yang bentrok

antara jam mengajar dan jam kunjungan, kurang kooperatif dari sebagian orang tua yang bermasalah.¹⁶

Adapun persamaan penelitian Achmad Imam Faisal dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terletak layanan yang digunakan yaitu layanan *home visit*, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan lokasi penelitian. Dalam penelitian Achmad Imam Faisal bertujuan untuk menjalin kerja sama dalam keluarga dalam menangani masalah siswa dan mengetahui faktor-faktor dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul. Sedangkan yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui tahapan yang digunakan guru BK pada layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemalang Jawa Tengah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sudarto Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tahun 2015 dengan judul “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif pada Siswa MAN Yogyakarta III dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang

¹⁶ Achmad Imam Faizal, *Implementasi Home Visit dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Prilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi tindak lanjut dan tahap laporan.¹⁷

Adapun persamaan penelitian Sudarto dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada objek meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan lokasi penelitian. Dalam penelitian Sudarto, layanan yang digunakan adalah layanan konseling individu. Sedangkan layanan yang penulis teliti adalah layanan *home visit*.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Jamilatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2011 dengan judul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukum Berjenjang di SMK Ma’arif 1 Wates” metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif pada Siswa SMK Ma’arif 1 Wates dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk kedisiplinan Siswa SMK Ma’arif 1 Wates mengalami perubahan-perubahan peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya hukum berjenjang. 2) penerapan hukum berjenjang di SMK Ma’arif 1 Wates sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bersifat peringatan dan nasehat, bentuk hukuman peringatan atau teguran ini diterapkan bagi siswa yang melakukan jenis pelanggaran ringan. Bentuk hukuman bersifat pendidikan adalah hukuman yang berkaitan dengan pendidikan, misalnya merangkum pelajaran. Hukuman bersifat administrasi adalah jenis hukuman yang berbentuk surat pernyataan pemanggilan orang

¹⁷ Sudarto, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

tua/ wali siswa ke sekolah. Dalam penerapannya bersifat berjenjang dan disesuaikan dengan jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. 3) dampak positif dengan adanya penerapan hukuman berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates adalah rasa menyesal dan tidak akan mengulangi perbuatan yang melanggar dan yang tidak merugikan orang lain, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan bertambahnya pengetahuan siswa.¹⁸

Adapun persamaan penelitian Jamilatun dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada objek meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan lokasi penelitian. Dalam penelitian Jamilatun bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk hukuman dalam penerapan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 1 Wates. Sedangkan yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui tahapan yang digunakan guru BK pada layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemasang Jawa Tengah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Lili Fajriyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2013 dengan judul "Peran Kultur Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Ma'arif 02 Pahonjeang Cilacap" metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif pada Siswa MI Ma'arif 02 Pahonjeang Cilacap dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan kultur madrasah MI Ma'arif 02

¹⁸ Jamilatun, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukum Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

Pahonjeang Cilacap pada umumnya dilakukan melalui pendekatan struktural, yaitu pemaksaan dengan aturan, dan yang sangsi yang tegas dari sekolah. Namun demikian, dalam kenyataannya pendekatan ini kurang efektif. Oleh karena itu pengembangan kultur sekolah yang paling tepat dilakukan melalui pendekatan kultural, yaitu dengan membiasakan yang manfaatnya bisa dirasakan oleh semua pihak. Faktor pendukung peran kultur madrasah untuk mengedepankan sikap disiplin dalam lingkungan madrasah. Sedangkan faktor penghambat peran kultur madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu adanya sebagian peserta didik yang kurang memahami arti pentingnya tata tertib sekolah, penyebab dari kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib itu adalah latar belakang keluarga mereka yang mementingkan disiplin hidup serta faktor intelegensi peserta didik yang rata-rata adalah peserta didik yang intelegensi sedang dan bahkan ada yang rendah.¹⁹

Adapun perbedaan penelitian Lili Fajriyah Jurusan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian. Dalam penelitian Lili Fajriyah menyatakan bahwa pengembangan kultur madrasah MI Ma'arif 02 Pahonjeang Cilacap pada umumnya dilakukan melalui pendekatan struktural, yaitu pemaksaan dengan aturan dan dengan sanksi yang tegas dari sekolah. Sedangkan yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui tahapan yang digunakan guru BK pada layanan *home visit*

¹⁹ Lili Fajriyah, *Peran Kultur Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Ma'arif 02 Pahonjenang Cilacap*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA 1 PGRI Taman Pemalang Jawa Tengah.

G. Kerangka Teori

1. *Home Visit*

a. Pengertian *Home Visit*

Menurut istilah *home visit* adalah kegiatan untuk memperoleh data kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.²⁰

Menurut Prayitno *home visit* dapat bermakna upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.²¹

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan *home visit* merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing atau wali kelas untuk mengetahui keadaan siswa di rumah.²²

²⁰ Deni Febrian, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 241.

²² Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Nasional, 1984), hlm. 286.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan *Home visit* adalah suatu layanan yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan mencari berbagai informasi atau data guna memudahkan guru BK dalam mengentaskan masalah siswa.

b. Tujuan *Home Visit*

Home visit atau kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- 1) Untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa.
- 2) Untuk pembahasan dan pengentasan masalah siswa.²³

Menurut Hibana S. Rahman *home visit* kunjungan rumah yaitu memiliki beberapa tujuan antara lain:

- 1) Mendapatkan data tambahan tentang siswa, khusus yang berkaitan dengan keadaan rumah.
- 2) Menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua.
- 3) Membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggungjawab dan kerjasama menangani masalah siswa.²⁴

c. Komponen *Home Visit*

Menurut Tohirin ada 3 komponen pokok berkenaan dengan *home visit* yaitu kasus, keluarga dan konselor. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rhienka Cipta, 2008), hlm. 92.

²⁴ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, hlm. 77.

1) Kasus

Home visit difokuskan pada penanganan kasus yang dialami siswa atau klien yang terkait dengan keluarga.

2) Keluarga

Keluarga yang menjadi fokus *home visit* meliputi kondisi sebagai berikut:

- a) Orang tua atau wali siswa.
- b) Anggota keluarga yang lain.
- c) Orang-orang yang tinggal dalam keluarga yang bersangkutan.
- d) Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungan.
- e) Kondisi ekonomi dan hubungan sosio emosional yang terjadi dalam keluarga.

3) Guru BK

Guru BK bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan sekaligus penggunaan hasil-hasil *home visit*.²⁵

d. Tahap Pelaksanaan *Home Visit*

Beberapa tahap pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru BK agar berjalan dengan sistematis. Menurut Prayetno dan Erman Amti tahap-tahap pelaksanaan yang harus dilakukan dalam layanan *home visit* adalah sebagai berikut:

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 243-245.

- 1) Menyampaikan perlunya *home visit* kepada siswa, yang bersangkutan. *home visit* tidak dapat dilakukan sebelum siswa memahami kegunaan itu dan mempersilahkannya.
- 2) Menyusun rencana dan agenda yang konkrit serta menyampaikan kepada orang tua yang akan dikunjungi itu. *Home visit* tidak dapat dilakukan sebelum orang tua mengizinkan.²⁶

Sedangkan Tohirin menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan *home visit* secara rinci sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya.

- 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukan guru BK adalah:

- a) Menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan *home visit*.
- b) Menyampaikan pada siswa tentang pentingnya *home visit*.
- c) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga.
- d) Menetapkan materi atau data yang akan diungkapkan dan peran masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya berkaitan dengan perencanaan layanan *home visit* antara lain:

²⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 2008), hlm. 324.

- a) Pembicaraan langsung dengan siswa yang bersangkutan tentang perencanaan kunjungan rumah, perlu diusahakan agar pada akhirnya siswa menyetujui rencana kunjungan rumah tersebut, hal ini terkait asas kerahasiaan.
 - b) Rencana yang matang yang mencakup antara lain: (1) waktu kunjungan, dan (2) isi kunjungan apa saja yang hendak dibicarakan dengan orang tua dan anggota keluarga lain: apa yang hendak diobservasi; dan komitmen apa yang hendak dimintakan dari orang tua.
 - c) Pemberitahuan kepada orang tua yang akan dikunjungi (dengan seizin kepala sekolah).²⁷
- 2) Pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan *home visit* ini yang seharusnya dilakukan guru BK adalah:
- 1) Mengkomunikasikan rencana *home visit* kepada berbagai pihak terkait.
 - 2) Melakukan *home visit* dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.
 - a) Bertemu dengan orang tua wali siswa atau anggota keluarga siswa.
 - b) Membahas permasalahan siswa.
 - c) Melengkapi data.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm. 84-85.

- d) Mengembangkan komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya.
- e) Menyelenggarakan konseling kepada keluarga apabila memungkinkan.
- f) Merekam dan menyimpan hasil kegiatan.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atas suatu obyek tertentu dalam suatu layanan atau program evaluasi ini harus dilakukan, baik proses maupun hasil.

4) Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap analisis ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil *home visit*.

5) Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini yang dilakukan oleh seorang guru

BK adalah:

- a) Mempertimbangkan apakah perlu dilakukan *home visit* lanjutan atau tidak.
- b) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *home visit* yang lebih lengkap dan akurat.

6) Laporan

Pada tahap laporan ini guru BK melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun laporan kegiatan *home visit*.
- b) Menyampaikan laporan kegiatan *home visit* kepada berbagai pihak yang terkait.
- c) Mendokumentasikan laporan *home visit*.²⁸

2. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.²⁹ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar memberikan hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.³⁰ Hal tersebut senada dengan pendapatnya Dewa Ketut bahwa disiplin dapat diartikan sebagai hukuman sebagai tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan, peraturan atau hukum yang berlaku.³¹

Menurut *The Liang Gie* dalam bukunya Ali Imron bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 249-250.

²⁹ Time Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, hlm. 208.

³⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 128.

³¹ Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan*, hlm. 102.

tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³²

Dari beberapa pengertian di atas bahwasanya dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian kedisiplinan siswa yaitu suatu usaha untuk menjaga moralitas dan perilaku siswa agar taat terhadap tata tertib dan peraturan pada lingkungan sekolah agar tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

b. Pentingnya Kedisiplinan

Guru adalah pendidik yang harus bertanggungjawab untuk mengarahkan para siswa untuk menjadi lebih baik, tauladan, sabar dan penuh tanggung jawab. Guru harus dapat menanamkan serta menumbuhkan sikap disiplin kepada peserta didik. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³³

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjalin larangan tertentu.

Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar

³² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

³³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 109.

diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.³⁴

c. Ciri-ciri Kedisiplinan

Memberikan sebuah pendidikan bukan hanya menanamkan sikap disiplin semata, namun juga dapat membuat siswa mampu memahami dan mengerti untuk dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dipatuhi. Apabila disiplin sudah menyatu dengan diri seseorang dan menjadi hal itu sebagai kebiasaan, maka perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Patuh pada peraturan sekolah
- 2) Melaksanakan tugasnya yaitu belajar
- 3) Teratur masuk kelas
- 4) Tidak membuat gaduh di kelas
- 5) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).³⁵

Dengan demikian yang telah dijelaskan di atas, diharapkan kedisiplinan di sekolah dapat membentuk moral siswa untuk menanamkan kedisiplinan yang ada pada diri peserta didik, dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirinya itulah kedisiplinan yang sebenarnya.

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 134.

³⁵ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 106.

d. Unsur-Unsur Disiplin

Apabila disiplin dapat menjadikan anak untuk berperilaku baik sesuai dengan standar yang ditetapkan di kelompok, maka unsur-unsur disiplin yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1) Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan. Peraturan disini yaitu pola tingkah laku yang ditetapkan untuk tingkah laku siswa. Fungsi dari peraturan di sini yaitu *pertama* peraturan memperkenalkan pada perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua* yaitu membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Dalam hal ini yang terpenting pada peraturan adalah peraturan yang harus dimengerti, diingat dan diterima oleh seorang anak.

2) Hukuman

Hukuman disini mempunyai arti bahwa menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Fungsi dari hukuman adalah *pertama* menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan perbuatan yang tidak diinginkan di lingkungan tersebut. *kedua* yaitu mendidik. Sebelum anak mengerti akan peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah atau benar. *Ketiga* yaitu

motivasi. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat atau lingkungan tersebut.

3) Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin yaitu penghargaan yang mana mempunyai arti sebagai suatu hasil yang baik. penghargaan ini tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman atau tepukan. Fungsi dari penghargaan yaitu *pertama* penghargaan mempunyai arti mendidik, motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui oleh sosial, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Dalam hal ini terkadang anak apabila tidak adanya suatu penghargaan, maka dapat melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

4) Konsistensi

Konsistensi yaitu tingkat keseragaman atau stabilitas.

Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah.³⁶

e. Cara-cara Menanamkan Disiplin

Cara-cara menanamkan disiplin adalah sebagai berikut:

1) Mendisiplin Otoriter

Disiplin otoriter yaitu melatih anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat merupakan tanggungjawab

³⁶ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 84-91.

mereka yang berwenang. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak. Dalam cara ini mendorong anak untuk mandiri mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan tindakan mereka.

2) Mendisiplin yang Permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Disiplin permisif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui oleh sosial dan tidak menggunakan hukuman. Dalam cara ini anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan mengambil keputusan sendiri.

3) Mendisiplin Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi, penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini menggunakan metode edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan lebih besar dari penghargaannya. Bentuk hukumannya pun tidak keras dan tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman

hanya digunakan apabila anak sudah terbukti secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka.³⁷

f. Cara Meningkatkan Kedisiplinan

Sehubungan dengan tuntutan untuk bertingkah laku disiplin bagi setiap siswa. Seringkali kita jumpai terjadi pelanggaran-pelanggaran disiplin. Pelanggaran yang dilakukan siswa, menurut pendapat Crow dan Crow yang disadur oleh Siti Meichati ialah “pelanggaran tertentu adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dalam kelas, berkirim surat, membantah perintah, ribut, ceroboh dalam tindakan, marah, merusak benda-benda, nakal (bergaul) dan bersikap tindak susila”.³⁸

Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan. dalam melakukan tugas dan bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran.

Disamping itu juga secepatnya mengontrol atau mengoreksi dan memberi hasil pekerjaan ulangan dan seterusnya.

g. Manfaat Kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan oleh guru di sekolah selalu diharapkan mampu memberikan respon atau manfaat yang baik.

³⁷ *Ibid*, hlm 93.

³⁸ Siti Meichati (Penyadur) Crow and Crow, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), hlm. 30.

Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial, maka manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.³⁹

1) Bagi Diri Sendiri

Kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar yang menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

2) Bagi Orang Lain

Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin diri seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini dalam kaitan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai.

³⁹ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm.17.

Kemudian manfaat disiplin yang menghendaki guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjukan kepada suatu perangsang yang ingin siswa menghindari atau berusaha melarikan diri.

3. Kedisiplinan dalam Pandangan Islam

Kedisiplinan dalam pandangan Islam adalah sikap yang dipandang cukup berpengaruh dalam kehidupan manusia. Seperti menjaga waktu sebaik mungkin agar tidak terbuang sia-sia, kemudian sebagai seorang muslim patut untuk memperhatikan sikap kedisiplinannya.

Sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁴⁰

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 601.

Al-ashr yaitu demi masa (waktu), seluruh aktifitas manusia terdapat di dalamnya, yang baik maupun yang buruk. Tapi pendapat yang paling masyhur adalah yang pertama (waktu secara keseluruhan).

Allah ta'ala bersumpah dengan hal itu; karena manusia berada dalam kerugian, yakni dalam kerugian dan kebinasaan. "*kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan.*" Adanya pengecualian pada manusia dari kerugian, yaitu orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan beramal kebajikan dengan anggota buku mereka. "*Serta menasehati untuk kebenaran.*" Yaitu melaksanakan ketaatan-ketaatan dan meninggalkan apa-apa yang diharamkan. "*Dan saling menasehati untuk kesabaran*". Terhadap berbagai musibah dan ketentuan, sabar terhadap gangguan siapa saja yang menghalangi orang-orang yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kemungkaran.⁴¹

Berdasarkan kutipan ayat di atas menegaskan bahwa Allah memperingatkan manusia untuk melaksanakan ketaatan-ketaatan, meninggalkan apa-apa yang diharamkan dan saling menasehati untuk kesabaran terhadap berbagai musibah dan ketentuan, sabar terhadap gangguan siapa saja yang menghalangi orang-orang yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kemungkaran. Kaitannya dengan kedisiplinan adalah siswa diharapkan untuk senantiasa menaati aturan-aturan sekolah. Kemudian siswa juga mampu memanfaatkan waktu sebaik

⁴¹ Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunah Press, 2014), hlm. 1086-1089.

mungkin untuk meningkatkan kedisiplinannya agar tidak terlambat masuk sekolah.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Metodologi adalah hal pertama dan utama yang terkait dengan penelitian, arti etimologis metodologi (didedukasi dari *methodos* Yunani = metahodos) adalah “jalan bersama menuju” dengan kata lain bertujuan untuk mengikuti rute tertentu. Dengan hal ini metodologi berarti yang perlu dilakukan peneliti untuk mencapai hasil tertentu seperti pengetahuan, wawasan, desain, intervensi dan solusi.⁴³

Metodologi dalam sebuah penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana memilih berbagai metodologi yang ada berdasarkan pada situasi, masalah atau pertanyaan tertentu.⁴⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana tahap pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

⁴³ Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 27.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data yang dipermasalahkan.⁴⁵ Menurut pendapat lain, Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁶ Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.⁴⁷ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah:

1. Guru BK yang bernama Salamah, S. Pd., dan Dedi Setianto, S. Pd.
2. Siswa kelas XI MIPA dan IPS yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a) Siswa yang sering tidak masuk sekolah (absen), dan sering terlambat lebih dari 3 kali berturut-turut tanpa keterangan.
 - b) Dilihat dari absensi lebih dari 18 kali tidak masuk sekolah selama satu semester.

Berdasarkan kriteria di atas, subjek yang terpilih menjadi 4 siswa, dilihat dari siswa yang sering tidak masuk sekolah atau absen terbanyak, yaitu sebagai berikut:

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

⁴⁶ Tantang Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 36.

- a) WHP (sampai 43 kali)
- b) DDK (sampai 27 kali)
- c) IA (sampai 43 kali)
- d) ENS (sampai 33 kali)

b. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahapan guru BK dalam pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang valid sehingga mampu mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.⁴⁹ Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 187.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 116.

informan dan subjek penelitian dalam menjawabnya. *Interviewee* dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa yang mempunyai masalah kedisiplinan seperti yang telah disebutkan di atas.

Dalam penelitian ini wawancara dan tanya jawab secara langsung dengan guru BK, kemudian siswa kelas XI MIPA dan IPS yang sudah pernah diberikan layanan *home visit* oleh guru BK dan yang sudah ditetapkan sebagai subyek. Hal ini berguna untuk memperoleh keterangan serta data-data mengenai penelitian ini.

Adapun waktu yang dilakukan oleh penulis adalah 2 kali selama 2 Minggu. Di Minggu pertama tepatnya tanggal 1 Maret 2017 penulis melakukan wawancara dengan 2 orang guru BK, dan di Minggu kedua tepatnya pada tanggal 13 Maret 2017 penulis melakukan wawancara dengan 4 orang siswa yang sudah ditetapkan sebagai subyek.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai tahapan pelaksanaan layanan *home visit* seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap laporan. Hal ini dilakukan terhadap siswa yang mempunyai masalah kedisiplinan di SMA PGRI 1 Taman Pemasang Jawa Tengah. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK berdasarkan jabatan, data sarana prasarana dan data profil BK.

Data yang penulis dapatkan dengan siswa adalah permasalahan apa yang sering dialami siswa sehingga harus diberikan layanan *home*

visit dari guru BK. Seperti siswa yang sering terlambat dan jarang masuk sekolah dikarenakan sering keluar malam hingga larut. Dan keesokan harinya siswa bangun kesiangan dan menyebabkan siswa malas untuk berangkat ke sekolah. Hal itulah yang membuat siswa harus segera ditangani guru BK dengan menggunakan layanan *home visit*.⁵⁰

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengar. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵¹ kemudian peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat langsung papan struktur organisasi guru BK, jumlah sarana prasarana ruang BK dan melihat atau mengamati lingkungan sekolah atau letak geografis SMA PGRI 1 Taman Pemasang Jawa Tengah.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Salamah, selaku Guru BK, tanggal 16 Januari 2017.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 127.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dan dokumen. Dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁵³ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁵⁴

Dalam tahapan ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran sekolah, sarana prasarana, letak geografis, dan sejarah berdirinya sekolah SMA PGRI 1 Taman Pemasang Jawa Tengah. Dokumentasi yang digunakan adalah file Sekolah, dan buku rencana pembangunan sekolah. Selain itu dalam dokumentasi juga diperoleh struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data program pelaksanaan *home visit* yang telah dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melihat papan struktur organisasi BK, papan pola komunikasi BK, dan dari hasil wawancara langsung dengan guru BK.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

⁵³ Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁵⁴ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 100.

dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian, penyederhanaan dan informasi data kasus yang muncul dari catatan tertulis yang berasal dari lapangan.⁵⁶ Setelah itu, data yang ditulis di lapangan diketik dalam suatu bentuk laporan atau uraian yang terperinci. Data atau laporan yang penulis peroleh tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan dalam hal penting serta disusun lebih sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran-gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian.

Langkah yang dilakukan, dari hasil wawancara dalam reduksi data yaitu dengan melaporkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Salamah S.Pd., dan Edi Stianto, S.Pd., mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan *home visit*. Dan juga tanggapan siswa yang telah diberikan layanan *home visit* oleh guru BK. Data yang diperoleh dari Salamah S.Pd., dan Edi

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 246-253.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 274.

Setianto S.Pd., kemudian penulis memaparkan informasi yang berkaitan dengan tahapan pelaksanaan layanan *home visit* tersebut.

Reduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, mencari hal-hal yang pokok dan terpenting. Penulis berusaha menyimpulkan hasil wawancara dengan cara memilih dan memilah data yang berada di lapangan sesuai dengan kategori yang didapatkan dari hasil pemberian layanan *home visit*.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir dalam bentuk uraian singkat, sehingga dalam menarik kesimpulan tetap berfokus pada ruang lingkup penulisan.⁵⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang meyakinkan.

Penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan memilih yang penting dari data yang telah diolah dari tahapan pelaksanaan layanan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 249.

home visit yang dilakukan guru BK di SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas data yang terkumpul dari berbagai sumber. Penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁵⁸ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁹

Hal ini dapat dipercaya data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian atau mengecek kembali antara data yang dihasilkan. Lalu dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya penulis mewawancarai subyek dengan pertanyaan yang sama, misalkan dalam kasus ini penulis mewawancarai siswa yang berinisial IA dan WHP berkaitan dengan sering tidak masuk sekolah karena malam harinya begadang, ronda bersama teman-teman di desa.

kemudian hasil wawancara tersebut diklarifikasikan kembali kepada guru BK. Ternyata dari kedua hasil wawancara memiliki

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 249.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 274.

kesamaan yaitu siswa sering tidak masuk sekolah karena malam harinya begadang, ronda bersama teman-teman di desa. Maka data tersebut dinyatakan valid.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Mengenai layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan layanan *home visit* yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan berbagai tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Tindak lanjut
5. Laporan

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat dimaksimalkan dalam pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK, semoga bisa memberikan layanan *home visit* tidak hanya kepada siswa yang lokasinya dekat dengan sekolah saja. Kemudian juga guru BK bisa mengarahkan mengenai segala hal yang

dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya.

2. Bagi para siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah, diharapkan siswa mampu meningkatkan dan mempertahankan perubahan yang terjadi setelah memperoleh layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dari guru BK.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengeksplor hal-hal terkait dengan kedisiplinan siswa, karena masih banyak berbagai sekolah diluar sana yang siswanya melanggar kedisiplinan sekolah.
Kemudian juga bagi peneliti dapat menulis skripsi lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Allahuakbar, pertama, puji syukur penulis panjatkan keridhaan Allah SWT yang telah banyak melimpahkan banyak rahmat, inayah, serta hidayahnya sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Keduanya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW semoga beliau senantiasa memberikan syafaatnya kelak.

Tidak pernah bosan Penulis ucapkan *alhamdulillah* karena penulis telah mengerahkan segala daya kemampuan dan semangat yang dimiliki untuk dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Meskipun banyak cobaan dan ujian dalam setiap prosesnya namun semata-mata itu karena Allah sayang. Kemudian Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekuarungannya. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca untuk perbaikan karya selanjutnya.

Terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut menyumbangkan ide, wawasan, ilmu pengetahuan, dan dorongan semangat terkait skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca, terutama bagi para calon guru BK dan penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tantang, *Menyusun Rancangan Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Managemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 1998.
- Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Darajat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 20014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Faizal, Achmad Imam, *Implementasi Home Visit dalam menanggulangi Kenakalan dan Memantau Prilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)
- Fajriyah, Lili, *Peran Kultur Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Ma'arif 02 Pahonjenang Cilicap*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Febrian, Deni, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Indrakkusuma Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jamilatun, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukum Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)
- Jonker, Jan dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Meichati, Siti (Penyadur) Crow and Crow, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1982.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Prayetno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhienika Cipta, 2008.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Pres. 2003.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Sa'diyah, Halimah, *Layanan Home Visit Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Soekanto, Soejono, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Sudarto, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Nasional, 1984.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Nasional, 1984.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2005.
- Syaiful, Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005.

- Syakir, Syaikh Ahmad, *Tafsir Ibnu katsir*, Jakarta: Darus Sunah Press, 2014.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah*, jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Time Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Unaradjan, Dollet, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Yusuf, Syamsu LN A. Juantka Nurihsan, *Landasan bimbingan dan konseling*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Guru BK

- a. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Taman Pematang?
- b. Masalah apa saja yang sering guru BK tangani terkait dengan masalah meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam penanganan masalah tersebut menggunakan layanan *home visit*.?
- c. Siapa sajakah yang berperan dan bertanggung jawab pada program ini?
- d. Apa sajakah yang harus dipersiapkan dalam melakukan program ini terkait perencanaan?
- e. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- f. Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan layanan *home visit*?
- g. Adakah kendala atau hambatan dalam pelaksanaan layanan *home visit* ini?
- h. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

2. Untuk siswa
 - a. Apakah guru BK pernah munjungi anda ke rumah?
 - b. Apa penyebab anda melakukan pelanggaran ini?
 - c. Apakah orang tua anda tau jika anda melakukan pelanggaran ini?
 - d. Bagaimana bentuk penangan layanan *home visit* yang anda dapatkan dari guru BK?
 - e. Berapa kali pihak sekolah melakukan *home visit*?
 - f. Bagaimana sikap orang tua anda setelah guru melakukan *home visit*?
 - g. Apakah *home visit* berdampak pada anda?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA PGRI 1 Taman Pemalang
2. Kondisi lingkungan Sekolah
3. Kondisi gedung Sekolah
4. Kondisi ruang BK
5. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Latar belakang berdirinya SMA PGRI 1 Taman Pemalang
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
3. Struktur Organisasi BK
4. Keadaan dan jumlah siswa

5. Program kerja BK
6. Data masalah siswa asuh
7. Buku catatan konseling dan buku catatan pribadi siswa



Verbatim

Wawancara dengan bapak Dedi Setianto, S. Pd.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Taman Pematang?	Ya kedisiplinan untuk kelas XI secara umum ya sudah bagus, walaupun ada beberapa anak yang tingkat kedisiplinannya rendah antara lain ya cara berpakaianya tidak dimasukan, kalo upacara hari senin tidak bawa topi, kalo pake pramuka tidak lengkap atributnya, kayak begitu sih.
2.	Masalah apa saja yang sering guru BK tangani terkait dengan masalah meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam penanganan masalah tersebut menggunakan layanan <i>home visit</i> ?	Secara umum anak-anak yang di home visit biasanya itu anak yang kehadirannya kurang. Itupun dilakukan konseling individu dulu. Kalo memang tidak ada perubahan baru di lakukan <i>home visit</i> . Karena anak tidak masuk sekolah itu dengan latar belakang yang berbeda-beda jadi kita harus tau dari keluarganya, lingkungan sekitar makanya perlu diadakannya <i>Home visit</i> .
3.	Siapa sajakah yang berperan dan bertanggung jawab pada program ini?	Yang berperan atau yang berwenang ya yang jelas guru BK, jelas guru BK wajib ya, karena sudah masuk dalam layanan program. Tapi kalo permasalahannya umum tidak bersifat pribadi, kadang wali kelas juga ikut berperan. Jadi ada kolaborasi guru BK dengan wali kelas.
4.	Apa sajakah yang harus dipersiapkan dalam melakukan program ini terkait perencanaan?	Sebelum melaksanakan layanan home visit ini siswa sebelumnya sudah mendapat beberapa layanan yang ada, kemudian pelaksanaan home visit itu persiapnya adalah yang pertama dilihat dari data anak, permasalahan anak, seperti salah satunya dilihat dari data kehadiran, terus kemudian memberikan informasi terhadap orang tua siswa.
5.	Bagaimana tahapan proses pelaksanaan layanan <i>home visit</i>	

	dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	
6.	Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan layanan <i>home visit</i> ?	Tindak lanjut dari home visit ya biasanya tetap dilanjutkan konseling individu, lanjutannya seperti itu, terus pemantauan anak, yang keberangkatannya kurang, setelah di home visit ada namanya absensi khusus, seperti itukan, absen khusus tapi katakanlah anak ini dalam pantauan guru BK keberangkatannya seperti apa. Terus yang tidak kalah pentingnya lagi itu adalah komunikasi dengan orang tua, kita biasanya lewat HP. Kadang juga orang tua mengirim SMS, gimana pak anak saya masuk sekolah atau tidak? Terus guru BK membalas anak ibu anak bapak berangkat seperti itu.
7.	Adakah kendala atau hambatan dalam pelaksanaan layanan home visit ini?	Ada, terkendalanya home visit. home visit itu kan utamanya bisa ketemu dengan orang tua, nah biasanya terkendala oleh jarak tempuh yang jauh, terus bapak ibu orang tua wali yang semuanya kerjanya kan tidak bisa ketemu siang, kadang bisanya malam. Terus alamat yang tidak jelas kadang anak menulis alamatnya itu tidak lengkap dengan RT/RW nya jadi kan agak susah, kalo cuman desa kan luas nah itu jadi hambatan. Tapi semua itu kita bisa tanya-tanya asal ada nama orang tuanya bisa ketemu
8.	Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan <i>home visit</i> dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Yang jelas ada. Karena layanan ini sudah masuk dalam agenda semester guru BK. Tapi untuk pelaksanaannya kondisional.

Verbatim

Wawancara dengan ibu Salamah, S. Pd.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Taman Pematang?	Permasalahan kedisiplinan itu kan luas ya. Kalo untuk SMA PGRI ya banyak, di bandingkan sekolah-sekolah Negri lain. Contohnya kedisiplinan baju, bajunya di keluarkan, bet sekolah tidak di pasang, pokoke atribut ora lengkaplah, terus warna sepatu tidak sesuai dengan ketentuan hari, terus kedisiplinan berangkat paginya kurang, ya sering terlambatlah, kehadiran sekolahnya alfa banyak, terus kalo pas pergantian jam pelajaran anak-anaknya pada nyebar, ada yang ke toilet cuman hanya nongkrong saja, ke kantin dan masuknya itu nunggu di prak-oprak seperti itulah.
2.	Masalah apa saja yang sering guru BK tangani terkait dengan masalah meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam penanganan masalah tersebut menggunakan layanan <i>home visit</i> ?	sebenarnya yang lebih disoroti melakukan home visit itu dari SMA PGRI itu dari keterlambatannya, kemudian kehadirannya. Nah sebenarnya layanan home visit itu bisa dilakukan untuk semua masalah. Cuman mayoritas anak sini permasalahan yang sering dilakukan itu tidak masuk sekolah atau alfa. Makanya home visit yang terjadi disini ya karena itu. tapi ya ada home visit karena masalah lain. Seperti anak itu rajin tapi ternyata ada, emm.. mohon maaf ya bukannya ibu buka aib orang lain, ada yang negatif tentang anak itu ya terpaksa harus di kroscek ke rumah atau di home visit. Tapi itu ya cuman satu dua. Untuk mayoritas ya home visit yang kita lakukan menyorotnya ke keterlambatan dan kehadiran. Karena dari kehadiran menyoroti semuanya seperti, tugas kurang,

		administrasi kurang, pokonya semua
3.	Siapa sajakah yang berperan dan bertanggung jawab pada program ini?	Yang pertaman itu wali kelas, sebenarnya bukan guru BK yang utama, wali kelas itu berperan penting sekali, karena yang berhadapan langsung sebagai pengganti ibu, kemudian dari wali kelas mengajak guru BK, dan guru BK melengkapi dan nantinya menindak lanjuti dengan konseling. Tapi terkadang juga melibatkan guru lain seperti guru mata pelajaran semisal ada konflik juga dengan siswa, nanti sekalian diajak.
4.	Apa sajakah yang harus dipersiapkan dalam melakukan program ini terkait perencanaan?	Persiapan home visit ya dengan melihat data siswa, kemudian juga dilihat identitas siswa sesuai yang dibutuhkan guru BK, terus data-data kekurangannya dia, misalnya dilihat dari absesnsi biar orang tuanya juga jelas sebagai bukti fisik, terus catatan-catatan yang terjadi kepada siswa seperti pelanggaran-pelanggaran. Biasanya kami panggil siswa tersebut untuk di lakukan konseling dan membuat surat pernyataan terlebih dahulu sebelum dilakukan home visit dan disampaikan kepada orang tua.
5.	Bagaimana tahapan proses pelaksanaan layanan <i>home visit</i> dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Proses yang pertama ibu lakukan adalah pengenalan. Pengenalan terhadap orang tua, gambaran secara umum dari guru BK SMA nya, maksud dan tujuannya disampaikan kepada orang tua gitu, nah setelah maksud dan tujuannya terus ke topik permasalahan yang kita bawa, terus terakhir ya penyelesaian. Dibicarakan bareng-bareng, kalo anak sudah seperti ini penyelesaiannya gimana. jadi ada kerja sama dengan orang tua.
6.	Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan layanan <i>home visit</i> ?	Tindak lanjutnya ada tetep, dipantau lagi dan tidak ada perubahan dan kita tetep komunikasiin dengan orang tua, ibu biasanya wes kalo ibu

		<p>sudah mentok, dan kalo anaknya sudah ndableg yasudah ibu serahin ke orang tua. Ibu buat surat panggilan orang tua, kemudian mengadakan konferensi kasus terakhirnya, yang menghadirkan anak, orang tua, kepala sekolah, walikelas, dan guru BK disutu ibu sudah melakukan semua tahapan seperti ini namun nyatanya anak tidak mau berubah ya sudah dikembalikan sama orang tua. Artian kata dikembalikan sama orang tuanya ya siswa bisa keluar, bisa pindah atau bahasanya terserah orang tua mau menarik anaknya atau njeh mpun bu terserah sekolahan pripun. Nah nanti disampaikan sama anaknya berarti wes terakhir sudah tidak ada dispensasi lain.</p>
7.	<p>Adakah kendala atau hambatan dalam pelaksanaan layanan home visit ini?</p>	<p>Hambatannya ya waktu. Disekolah misalkan masih banyak-banyaknya tugas terus harus home visit susah disitu dan lebih susah lagi kalo posisi rumahnya tuh jauh. jaraknya itu jauh. ibu salama tuh pernah home visit kepada siswa kelas XI mipa, yang mau ke daerah gunung hajah. Itu jalannya ya allah, sampai ibu ngomong ini pokoknya yang terkhir nggak mau kesini lagi hehehe. Tapi alhamdulillah orang tuanya pro aktif, setelah datang kerumahan ibu tukeran nomer HP lha kita proses selanjutnya nggak perlu home visit lagi tapi bisa janji di kota gitu dan telfon-telfonan ajah gitu. Selain jarak emmm iya itu ajah sih eh tapi kalo masalah waktu kadang kalo orang tua wali bisanya malam ya kadang ibu bisa kadang nggak gitu.</p>
8.	<p>Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan <i>home visit</i> dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?</p>	<p>Kalo jadwal khusus layanan home visit sebenarnya tidak bisa ditentukan ya, tapi biasanya ibu mentargetkan di pertengahan</p>

	<p>semester, karena diawal semester ibu masih menggunakan layanan konseling individu, layanan konseling kelompok dan lain sebagainya. Nah kalo dengan hal itu wah nggak mempan yaudah kita menggunakan layanan home visit. Biasanya pembinaan dulu, pemanggilan orang tua dulu terus home visit. Biasanya ya itu di pertengahan semester sampai akhir semester ramai-ramainya home visit semua karena itu dilihat dari absensi siswa yang sering nggak berangkat dan sering terlambat itu.</p>
--	--

Verbatim

Wawancara dengan Siswa yang berinisial WHP

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru BK pernah munjungi anda ke rumah?	Pernah mas. Kurang lebih baru tiga minggu yang lalu lah.
2.	Apa penyebab anda melakukan pelanggaran ini?	Karena jarang masuk sekolah mas. saya bisanya terlambat ya karena kesiangan juga mas, sama kayak IA, begadang juga karena kita tetangga mas, jadi ya gitu. Kadang kalo udh kesiangan banget ya sekalian nggak masuk sekolah gitu mas.
3.	Apakah orang tua anda tau jika anda melakukan pelanggaran ini?	Nggak mas. dari subuh orang tua saya sudah berangkat kerja mas. Jadi taunya ya saya berangkat sekolah. Kan orang tua pualng kerjanya magrib.
4.	Bagaimana bentuk penangan layanan <i>home visit</i> yang anda dapatkan dari guru BK?	Iya ketemu sama orang tua terus nyuruh buat berangkat lagi ke sekolah.
5.	Berapa kali pihak sekolah melakukan <i>home visit</i> ?	Kalo saya dua kali mas. Jadi satu semester kemaren guru BK dua kali kerumah saya.
6.	Bagaimana sikap orang tua anda setelah guru melakukan <i>home visit</i> ?	Tapi ya tetep orang tua nggak marahin saya. Biasa ajah.
7.	Apakah <i>home visit</i> berdampak pada anda?	Dampak mas.. jadi sering berangkat lagi.

Verbatim

Wawancara dengan Siswa yang berinisial DDK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru BK pernah munjungi anda ke rumah?	Pernah mas. Guru BK kerumah itu pas waktu aku semester satu akhir di kelas XI ini.
2.	Apa penyebab anda melakukan pelanggaran ini?	Karena nggak pernah berangkat sekolah. males mas, kalo lagi nggak mood ya nggak berangkat, kadang ya dirumah nonton TV, kadang juga main kerumah teman, ya pokoke angger males ya nggak berangkat mas. Kadang juga karena malemnya maen.
3.	Apakah orang tua anda tau jika anda melakukan pelanggaran ini?	Orang tua ya tau, tapi ya nggak apa-apa. Cuman nanyain doang. Kenapa nggak berangkat sekolah? Males. Udah gitu.
4.	Bagaimana bentuk penanganan layanan <i>home visit</i> yang anda dapatkan dari guru BK?	Iya dibilangin suruh berangkat.
5.	Berapa kali pihak sekolah melakukan <i>home visit</i> ?	Dua kali mas. Semester satu semua.
6.	Bagaimana sikap orang tua anda setelah guru melakukan <i>home visit</i> ?	Paling ya di tanyain kenapa males gitu ajah sih. Semenjak saya sering berangkat ya apa ya kayak kalo minta sesuatu cepet diturutin.
7.	Apakah <i>home visit</i> berdampak pada anda?	Iya adaa. Jadi nggak kayak dulu. Lebih rajin sekolah lagi.

Verbatim

Wawancara dengan Siswa yang berinisial IA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru BK pernah munjungi anda ke rumah?	Pernah mas, waktu semester satu kemaren.
2.	Apa penyebab anda melakukan pelanggaran ini?	Karena sering nggak berangkat sekolah mas. biasanya saya terlambat karena bangun kesiangan mas, jadi smpe sekolahan ya terlambat. Kerena malamnya begadang, ngeronda bareng teman-teman sedesa. Ya sebenarnya jadwal ngerondanya juga nggak setiap hari sih, tapi karena banyak teman-teman ya sering ngukut.
3.	Apakah orang tua anda tau jika anda melakukan pelanggaran ini?	Tau mas. Orang tua saya tau kalo saya nggak berangkat. Kadang juga marah-marah. Terus tak tinggal tidur. Tapi ya tetep dirumah.
4.	Bagaimana bentuk penanganan layanan <i>home visit</i> yang anda dapatkan dari guru BK?	Ngobrol sama orang tua mas. Biar berangkat sekolah lagi.
5.	Berapa kali pihak sekolah melakukan <i>home visit</i> ?	Saya baru sekali kemaren mas.
6.	Bagaimana sikap orang tua anda setelah guru melakukan <i>home visit</i> ?	Iya paling nyuruh berangkat. Nggak pake marah-marah. Terus setelah rajin berangkat orng tua jdi makin seneng. Sering dikasih uang juga. Hehe
7.	Apakah <i>home visit</i> berdampak pada anda?	iya dampaknya baik mas. Jadi jarang bolos. Sering masuk lah.

Verbatim

Wawancara dengan Siswa yang berinisial ENS

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru BK pernah munjungi anda ke rumah?	Penah. Baru kemaren-kemaren mas.
2.	Apa penyebab anda melakukan pelanggaran ini?	Ya karena jarang berangkat mas. Kalo saya itu kadang sakit mas, tapi tidak bisa kirim surat izin. Kalo biasanya itu juga mau berangkat tapi gak ada yang bisa di tebengin. Saya nggak ada kendaraan. Itu kakaknya kan di Tegal, kalo kakaknya di Pemalang ya biasanya dianterin kakaknya. Kalo kakaknya lagi di Tegal berangkatnya ya sama adik kelas, tapi kadang adik kelasnya kalo di SMS nggak di bales, ya akhirnya nggak berangkat sekolah
3.	Apakah orang tua anda tau jika anda melakukan pelanggaran ini?	Tau mas. Tapi ya mau gimana lagi orang nggak ada kendaraan. Nggak ada yang bisa di boncengin.
4.	Bagaimana bentuk penangan layanan <i>home visit</i> yang anda dapatkan dari guru BK?	Di ceramahin. Kalo sekali berangkat kadang terlambat kadang nggak berangkat kayak gitu. Di bilangin disuruh berangkat paling.
5.	Berapa kali pihak sekolah melakukan <i>home visit</i> ?	Baru kemaren mas. Masih satu kali.
6.	Bagaimana sikap orang tua anda setelah guru melakukan <i>home visit</i> ?	Iya kalo nggak berangkat di marahin orang tua. Kadang di omelin gitu. Disuruh usaha nyari temen buat nebengin gitu. Tapi setelah jadi sering berangkat ya orng tua seneng. Sering diperhatiin.
7.	Apakah <i>home visit</i> berdampak pada anda?	Ada mas. Dampak positif. Sekarang keberangkatannya nggak kaya dulu. Sudah jarang alfa lagi. Jarang terlambat juga.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Isnan Hanif Hidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 08 November 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Gol. Darah : O
Alamat : RT. 04/ RW. 02 Ds. Bumirejo Kecamatan
Ulujami Kabupaten Pemalang.
Nomor Telepon : 085643412681
Email : Isnanhanif42@gmail.com.

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PERTIWI	2000-2001
SD	SD N 03 PAMUTIH	2001-2007
SMP	MTs. WALISONGO ULUJAMI	2007-2010
SMA	MAN PEMALANG	2010-2013
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2013-2017

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

Nama Pesantren	Tahun
SALAFIYA	2010-2013
AL-MUNAWIR	2015-2016

D. Riwayat Organisasi

1. Ketua OSIS MTs. Walisongo Ulujami
2. Sekretaris BOM-F Seni dan Budaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Networking BOM-F Mitra Ummah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demikian *Curriculum Vitae* yang dapat saya sampaikan. Untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017
Hormat Saya,

Retna Churniyawati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA